

## Solusi penanaman nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan organisasi siswa intra sekolah (OSIS) di SMPN 4 Klari

Yuli Fatimah<sup>a,1\*</sup>, Aris Riswandi Sanusi<sup>b,2</sup>, Yogi Nugraha<sup>c,3</sup>

<sup>a</sup>Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Buana Perjuangan Karawang, Indonesia

<sup>1</sup>pk15.yulifatimah@mhs.ubpkarawang.ac.id

\*korespondensi penulis

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana solusi dari penanaman nilai Pancasila melalui organisasi siswa intra sekolah (OSIS) di SMP Negeri 4 Klari. Subjek penelitian ini adalah Pembina OSIS, peserta didik pengurus OSIS dan Peserta didik bukan pengurus OSIS. Hasil penelitian ini menunjukkan Anggota OSIS harus lebih aktif dan bisa melahirkan pemikiran-pemikiran kreatif dan inisiatif lagi mendorong kawan kawan dan para peserta didik agar mengikuti program kegiatan OSIS, buatlah acara semeriah mungkin contohnya ketika diadakanya acara Maulid Nabi SAW, Menumbuhkan kesadaran pada diri peserta didik adalah salah satu solusi agar kedisiplinan disekolah bisa lebih meningkat lagi, mengajak semua anggota OSIS untuk lebih bisa menghargai waktu dan harus mempunyai rasa tanggung jawab.

### ABSTRACT

The study aims to find out how the solution to the cultivation of pancasila values through student organization (OSIS) in the school in junior high school 4 Klari. The subjects of this research are supervisors osis, management students osis and non management students osis. The results of this study indicate that the members osis must be more active and be able to generate creative thoughts and iniyatives to encourage friends and students to take part in the program activities osis, make the eventas cheerful as possible, for example the prophet's Muhammad SAW, raising awareness in students is one solution so that discipline in schools can be even more improved, inviting all members osis to be more appreciative of time and must have a sense of responsibility.

### Informasi Artikel

Diterima : 3 januari 2020

Disetujui: 24 januari 2020

### Kata kunci:

Nilai-Nilai Pancasila  
OSIS

### Article's Information:

Received: 2 Januari 2020

Accepted: 25 Januari 2020

### Keywords:

Pancasila Values  
*Student council*

## Pendahuluan

Era globalisasi yang sangat pesat ini, sangat perlu diterapkannya penanaman nilai-nilai Pancasila pada peserta didik di sekolah untuk menanggulangi kenakalan remaja dan pergaulan bebas yang semakin marak. Indonesia adalah negara yang masyarakatnya memiliki etika yang baik, tetapi saat ini masih banyak sekali remaja yang kurang sopan, tidak menghormati orang yang lebih tua dan sebagainya. Pancasila sebagai pandangan hidup dan dasar negara harus menjadi pijakan dalam bersikap, karena globalisasi sangat berpengaruh terhadap nilai-nilai Pancasila serta dapat mengatasi dampak-dampak yang ditimbulkan sebagai akibat dari globalisasi tersebut. Pancasila yang dijadikan sebagai dasar negara dan ideologi nasional bangsa memiliki posisi yang abadi di dalam jiwa bangsa seluruh masyarakat Indonesia. menurut Gesmi (2018:5) Mengatakan bahwa :

“Pancasila yang dibuat sebagai dasar negara juga dibuat untuk menjadi tujuan negara dan cita-cita bangsa. Kita sebagai bangsa Indonesia haruslah mengidamkan sebuah negara yang punya Tuhan yang esa punya kemanusiaan yang tinggi, bersatu serta solid, selalu bermusyawarah dan juga munculnya keadilan sosial”.

Globalisasi dalam bidang pendidikan memberikan banyak kemudahan bagi peserta didik melakukan aktivitas sehari-harinya. Dampak positif yang dapat dirasakan salah satunya adalah, semakin mudah untuk mengakses informasi yang diperlukan. Dampak negatif yang muncul dari

globalisasi pendidikan, masyarakat selalu mencari upaya-upaya untuk mengurangi atau mencegah adanya dampak negatif. Penulis berfikir bahwa upaya dan solusi yang dapat dilakukan dari permasalahan tersebut adalah upaya dalam kearifan lokal bagi para peserta didik adalah bersekolah, di zaman yang sudah modern sekarang setiap orang tua pasti ingin anak-anaknya bisa bersekolah setinggi-tingginya sesuai dengan cita-cita yang ingin dicapai. Mengapa bersekolah ? karena dengan bersekolah akan adanya interaksi antara guru dan peserta didik, selain itu peserta didik bisa bertatap muka langsung dengan guru yang mengajar dibandingkan dengan hanya mencari informasi atau belajar dari video, selain itu bersosialisasi juga dapat dirasakan oleh peserta didik di sekolah terutama di kelas. Sehingga siswa dapat mengerti bahwa tidak semua hal itu bersifat praktis. Tidak melupakan budaya lokal dan mengurangi kesenjangan sosial dengan teknologi tetapi tetap bersosialisasi agar dapat mengerti tentang masyarakat dan lingkungan sekitar. Selain itu upaya gotong royong perlu diterapkan karena adanya kegiatan gotong royong yang di terapkan akan memberikan nilai-nilai sosial dalam kehidupan dan meningkatkan kinerja kerjasama. Menjauhkan peserta didik dari internet atau *gadget* bisa meningkatkan sosialisasi karena dengan menjauhkan dari internet atau *gadget* akan ada terjadinya interaksi antara satu orang dengan yang lainnya, dalam hal ini akan mengurangi terjadinya kesenjangan sosial. Saat belajar bersama bila satu orang tidak memegang *handphone* maka orang yang lainnya juga tidak akan memegang *handphone*, menurut Hassan (2003:161) Mengemukakan bahwa :

“Setiap bangsa atau Negara tentu mempunyai suatu cara tersendiri untuk menagkis pengaruh pengaruh dari luar yang dapat berdampak negatif terhadap bangsanya. Demikian juga bagi Indonesia punya falsafah hidup yang adiluhung. Gotong royong, kekeluargaan dan tepo seliro, eling lan waspodho, andhap asor dan halus budi pekertinya. Kata-kata seperti itu sekarang sudah tidak dimaknai dengan benar dan sudah luntur bersama dekadensi moral seiring dengan tawaran globalisasi yang makin melaju kencang”.

Upaya-upaya ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik agar dapat mengurangi pengaruh dampak negatif dari globalisasi yang terjadi saat ini. Globalisasi memiliki dampak negatif dan positif , tetapi bagi peserta didik yang berpendidikan tentunya kita harus mampu untuk memanfaatkan teknologi dengan baik dan mampu meminimalisir dampak negatif dari globalisasi. Krisis moral yang dialami bangsa Indonesia sudah sangat memprihatinkan dan berdampak serius di kalangan remaja dan bukan merupakan permasalahan sederhana. Perilaku-perilaku tersebut sudah mengarah pada tindakan yang bertentangan dengan nilai Pancasila yang melanda Indonesia seperti contohnya tawuran sampai kriminalitas. Fenomena tersebut banyak terjadi di kalangan pelajar dan generasi muda Indonesia. generasi muda yang merupakan calon tulang punggung dan penerus bangsa malah melakukan hal yang bertentangan dengan Pancasila. Menurut Saputra (2007:16) Mengatakan bahwa :

“Secara umum, fungsi dan peranan Pancasila adalah sebagai dasar negara. Hal ini mengandung arti bahwa Pancasila digunakan sebagai dasar untuk mengatur penyelenggaraan ketatanegaraan yang meliputi bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, dan pertahanan keamanan, fungsi dan peranan Pancasila sebelumnya telah kita kenal, yaitu sebagai berikut : Jiwa bangsa Indonesia, Jika kepribadian bangsa Indonesia, Sumber dari segala sumber hukum, Perjanjian luhur bangsa, Pandangan hidup yang mempersatukan bangsa Indonesia, Cita-cita dan tujuan seluruh bangsa Indonesia, Satu-satunya asas dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, Modal pembangunan”.

Generasi muda akan kehilangan fungsinya sebagai penerus bangsa jika hal negatif tersebut terus berlangsung dan tidak di cegah. Lunturnya nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman hidup berdampak pada tingkah laku yang tidak mengindahkan ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan dan keadilan. Dengan adanya kasus tersebut jika diteruskan pasti akan menjadikan bangsa Indonesia semakin mengalami keterpurukan, sehingga penanaman nilai-nilai Pancasila di

lingkungan sekolah itu sangatlah penting karena penanaman nilai-nilai Pancasila sangat erat kaitannya dengan pendidikan karakter peserta didik. Hal tersebut akan membentuk pribadi peserta didik, agar kelak menjadi manusia dan warga negara Indonesia yang baik.

Sebagai warga negara Indonesia kita tentu ingin mencapai tujuan dan cita-cita bangsa Indonesia yang sudah di tetapkan dalam pembukaan Undang Undang Dasar 1945. Untuk mencapai tujuan tersebut kita bisa mewujudkannya sendiri. Kita harus bersama sama dengan warga negara Indonesia lainnya untuk mewujudkan tujuan dan cita-cita bangsa Indonesia. Bentuk kebersamaan dengan warga negara Indonesia yang lain bisa di lakukan salah satunya dengan bentuk kerjasama dalam suatu organisasi. Dengan bergabung dalam suatu organisasi kita dapat mencapai tujuan yang telah di tetapkan bersama. Dalam organisasi para anggota tidak bekerja bersama-sama, tetapi bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Tentunya masing-masing anggota mempunyai tugas yang berbeda untuk mempermudah dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Organisasi adalah proses kerjasama sejumlah manusia (dua orang atau lebih) untuk mencapai tujuan tertentu yang disepakati bersama. Menurut Nursanti (2013:7) Organisasi adalah wadah yang memungkinkan masyarakat dapat meraih hasil yang sebelumnya tidak dapat dicapai oleh individu secara sendiri-sendiri. Organisasi merupakan suatu unit terkoordinasi yang terdiri setidaknya dua orang, berfungsi mencapai suatu sasaran tertentu atau serangkaian sasaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa organisasi tidak bisa berjalan dengan baik jika dicapai secara sendiri atau individu melainkan harus dijalankan dengan beberapa orang yang memiliki kesamaan dalam mencapai suatu tujuan .yang sama serta menjalankan struktur organisasi yang telah di buat dan di sepakati dari berbagai pihak.

Berdasarkan pemaparan di atas, karena rendahnya penanaman nilai-nilai Pancasila pada peserta didik, maka peneliti tertarik untuk menganalisa lebih jauh mengenai hal tersebut. Dengan demikian maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Solusi Penanaman Nilai-Nilai Pancasila dalam Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMPN 4 Klari”

## **Metode**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, penelitian kualitatif yaitu pendekatan penelitian yang diawali teori menuju data dan berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap teori yang digunakan. Penelitian kualitatif dilakukan dengan metode wawancara dan observasi. Melalui metode ini peneliti akan menganalisis data yang di dapatkan dari lapangan dengan detail. Hasil dari penelitian kualitatif juga dapat memunculkan teori atau konsep baru jika hasil penelitiannya bertentangan dengan teori dan konsep yang sebelumnya dijadikan sebagai kajian dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2011:35) Mengatakan bahwa : “Penelitian yang dilaksanakan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lainnya”.

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Maka subjek penelitian yang akan diteliti adalah siswa VIII SMPN 4 Klari dan yang menjadi objek penelitian peneliti yaitu mengenai penanaman nilai, yang tidak lain penelitian ini ialah tentang” Penanaman Nilai-nilai Pancasila dalam Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah”.

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan dalam proses pengumpulan data. Melalui wawancara, observasi, studi dokumentasi, adalah salah satu cara yang di lakukan dalam proses pengumpulan data. Pada penelitian kali ini peneliti memilih jenis penelitian kualitatif maka data yang diperoleh haruslah mendalam, jelas dan spesifik.

Teknik Analisis Data Proses pengumpulan atau pemilihan data sebuah penelitian, dimana proses tersebut diawali dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber data yang di dapat. Setelah melakukan proses pengumpulan data, hasil dari data tersebut disusun dan selanjutnya dianalisis untuk memberikan arti dan hasil yang telah didapatkan. Teknik analisis data dalam penelitian ini diantaranya yaitu : Reduksi Data merupakan suatu bentuk analisis mereduksi berarti merangkum memilih data dan hal-hal yang pokok dan memfokuskan data yang penting dan dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang data yang tidak perlu. Display Data adalah penyajian menampilkan sekumpulan data yang telah dikumpulkan hasil dari penelitian kualitatif dalam bentuk grafik, display data ini merupakan sebuah kesimpulan yang dikemukakan ini masih bersifat sementara dan masih berubah-ubah sehingga belum bisa memberikan penjelasan secara menyeluruh. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Langkah ketiga dalam analisis penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi yang merupakan kegiatan yang berupa pengambilan intisari penyajian data berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang telah di analisis.

Validasi Data menggunakan Triangulasi merupakan sebuah proses tehnik pengumpulan data analisis yang dilakukan peneliti adalah mengecek kebenaran data dan informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda-beda. Serta perpanjangan pengamatan.

Penelitian ini dilakukan di sekolah SMPN4 Klari, Lokasi atau obyek dalam penelitian ini berada di sebuah Lembaga Pendidikan berlokasi di dusun Duren, Kecamatan klari, Kabupaten Karawang. Kelas yang diambil sebagai objek penelitian adalah kelas VIII.

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian observasi disajikan dalam bentuk wawancara solusi dalam penanaman nilai-nilai pancasila melalui kegiatan organisasi siswa intra sekolah (OSIS) di SMPN 4 klari Peran OSIS harus ditingkatkan kembali untuk menanggulangi pengaruh negatif bagi peserta didik. Anggota OSIS yang terlebih dahulu harus berperan aktif dan meningkatkan kedisiplinan agar bisa menjadi panutan untuk peserta didik yang lain. Anggota OSIS harus lebih aktif dan bisa melahirkan pemikiran-pemikiran kreatif dan inisiatif lagi mendorong kawan kawan dan para peserta didik agar mengikuti program kegiatan OSIS, buatlah acara semeriah mungkin contohnya ketika diadakanya acara Maulid Nabi SAW, buatlah lomba ceramah antar kelas berbasis religi dan ada sedikit stand up tetapi tidak melebihi jalur, kemudian anggota OSIS menyiapkan hadiah untuk para peserta pemenang ceramah atau pidato dimulai dari juara pertama, juara kedua dan juara ketiga. Contoh lainnya seperti memperingati hari besar RA Kartini, buatlah acara *fashion show*, dimana dalam kegiatan ini disetiap kelas harus mewakilkan satu peserta untuk berjalan dengan cantik diatas *catwalk* memakai kebaya. Kemudian anggota OSIS menyiapkan hadiah untuk para peserta pemenang *fashion Show* dimulai dari juara pertama, juara kedua dan juara ketiga. dengan dibuatnya acara semeriah mungkin para peserta didik akan lebih semangat dan menumbuhkan rasa menyenangkan ketika mengikuti kegiatan yang ada disekolah yang dijalankan oleh OSIS, dengan ini keinginan dan semangat para peserta didik akan semakin bertambah untuk mengikuti kegiatan kegiatan sekolah.

Demi terwujudnya sekolah yang bersih dan nyaman yang nantinya menguntungkan juga bagi peserta didik karena dengan kelas dan lingkungan yang bersih akan memberikan suasana belajar yang kondusif. Selain itu dengan pembiasaan hidup bersih peserta didik akan terbiasa berbudaya bersih dan sehat juga. Sekolah harus lebih ditekankan lagi untuk kegiatan jumsih, memang sudah ditetapkan jadwal jumsih namun terkadang tidak dilaksanakan. Kegiatan ini bisa dilakukan setelah selesai kegiatan rutin senam pagi di sekolah dengan bimbingan dan arahan guru tentunya peran OSIS terlibat juga untuk membersihkan kaca jendela, meja, lantai, debu dan sampah di kelas dan

halaman. Jumat bersih dilakukan secara bersama-sama dengan rasa penuh tanggung jawab. Salah satu tugas sekolah adalah membentuk kepribadian peserta didik agar mempunyai kepribadian berdisiplin tinggi dan menjadi peserta didik yang teladan dan dibanggakan oleh pihak sekolah.

Menumbuhkan kesadaran pada diri peserta didik adalah salah satu solusi agar kedisiplinan disekolah bisa lebih meningkat lagi. Contohnya ketika ada kegiatan di sekolah yang diadakan oleh OSIS ada beberapa peserta didik atau anggota OSIS sendiri yang terlambat mengikuti kegiatan sehingga dapat menimbulkan pusat perhatian dan kegiatanpun sedikit terganggu, sebaiknya peserta didik diberikan kesadaran dan pengarahan yang membuatnya sadar akan pentingnya mematuhi peraturan tata tertib di sekolah. Peserta didik yang terus saja melanggar peraturan sekolah seperti membuang sampah sembarangan, terlambat mengikuti upacara ataupun kegiatan kegiatan yang diadakan disekolah dan pelanggaran yang lainnya, bahkan sudah tidak bisa diingatkan lagi harus diberikan sanksi yang sesuai agar mereka jera dan bisa mematuhi peraturan tata tertib yang diberlakukan disekolah. Sanksi ini berupa dilaporkan kepada wali kelas peserta didik yang selalu melanggar tata tertib sekolah agar wali kelasnya mengetahui sikap kurang baik peserta didiknya, sanksi lainnya adalah berupa denda dan sanksi lainnya yang menurut pihak sekolah baik menyadarkan kedisiplinan bagi para peserta didik. Menurut Mamat Supriatna, (2010: 10). Mengatakan bahwa :

“Sesuai dengan lampiran Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008 OSIS sebagai organisasi kesiswaan adalah untuk memantapkan dan mengembangkan peran siswa di dalam OSIS sesuai dengan tugasnya masing-masing. OSIS merupakan bagian dari kegiatan pembinaan kesiswaan yaitu pembinaan demokrasi, hak asasi manusia, pendidikan politik, lingkungan hidup, kepekaan dan toleransi sosial dalam konteks masyarakat plural. Nilai-nilai karakter yang terkandung dalam kegiatan OSIS adalah percaya diri, kreatif dan inovatif, mandiri, bertanggung jawab, menepati janji, berinisiatif, disiplin, visioner, pengabdian/dedikatif, bersemangat dan demokratis”.

OSIS memiliki fungsi untuk mengembangkan peserta didik sesuai dengan potensi yang dimilikinya serta diharapkan peserta didik bisa memiliki wawasan berorganisasi, maka dari itu untuk bisa lebih menarik lagi perhatian peserta didik yang kurang aktif dalam kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah disarankan agar OSIS bisa menciptakan suasana kegiatan yang menggembirakan dan dibuat lebih kreatif lagi agar peserta didik merasa tertarik untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan disekolah dan dengan sendirinya peserta didik mengikuti kegiatan tersebut tanpa ada pemaksaan dari guru ataupun pihak lain. Menurut Darmono (2007:34) Mengatakan bahwa :

“Organisasi adalah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan bersama dan terikat secara formal dalam suatu ikatan hirarkis dan selalu terdapat hubungan antara seorang atau sekelompok orang yang disebut pimpinan dan seorang atau sekelompok orang yang disebut bawahan. Butir-butir penting yang dapat dirumuskan dari definisi organisasi adalah : Adanya kelompok orang yang bekerjasama, Adanya tujuan tertentu yang akan dicapai, Adanya pekerjaan yang akan dikerjakan, Adanya penetapan dan pengelompokan pekerjaan, Adanya wewenang dan tanggungjawab, Adanya peodelegasian wewenang, Adanya hubungan satu sama lain, Adanya penempatan orang yang akan melakukan pekerjaan, Adanya tata tertib yang harus ditaati”

Harus lebih ditekankan lagi kedisiplinan dan tanggungjawab OSIS, OSIS harus membuat kebijakan baru ketika berlangsung adanya kegiatan acara sekolah semua peserta didik diwajibkan untuk mengikuti disetiap acara kegiatan yang ada di sekolah, jika tidak peserta didik tersebut dikenakan sanksi membayar uang kas atau dicatat nama nama peserta didik yang tidak mau ikut serta mengikuti kegiatan kegiatan sekolah. Terkandung tujuan dari dibentuknya organisasi itu sendiri. Menurut M Masan Rachmat (2011: 108) Mengatakan bahwa :

“Organisasi sekolah bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan cara memberikan pendidikan bagi para peserta didik. Organisasi sekolah dapat berjalan dengan

baik dan mencapai tujuan jika semua pengurus bertanggungjawab atas tugasnya masing-masing. Selain itu, dalam melaksanakan tugas-tugas ada juga aturan-aturan yang harus ditaati. Kepengurusan organisasi sekolah biasanya terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, tata usaha, komite sekolah, guru, penjaga sekolah, dan peserta didik. Masing-masing pengurus mempunyai tugas dan kewajiban. Kepengurusan tersebut dijabarkan dalam struktur organisasi sekolah. Struktur organisasi sekolah berbeda-beda, tergantung dari sarana dan prasarana yang ada di masing-masing sekolah”.

Langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah mengajak semua anggota OSIS untuk lebih bisa menghargai waktu, karena menghargai waktu merupakan hal yang wajib yang harus dilakukan karena begitu pentingnya bagi kehidupan khususnya untuk OSIS yang mempunyai tanggungjawab yang besar karena sudah membawa nama baik sekolah, jika kedisiplinan dan menghargai waktu tidak tertanam dalam diri OSIS, maka organisasi dan semua program kegiatan yang akan dijalankan oleh OSIS tidak akan bisa berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan waktupun tidak akan terbuang sia sia jika dapat mempergunakan waktu sebaik mungkin untuk mengerjakan sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan OSIS, jika suatu pekerjaan bisa selesai tepat waktu, otomatis waktu selanjutnya dapat digunakan untuk mengerjakan yang lain, dengan adanya pola dan pembiasaan seperti itu maka segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan OSIS akan menjadi lebih baik, lebih efektif dan efisien. Dengan mengetahui keuntungan keuntungan apabila peserta didik dan anggota OSIS bisa menghargai waktu dan memanfaatkan waktu sebaik mungkin, diharapkan OSIS di SMP Negeri 4 Klari dapat membiasakan diri dalam bersikap tepat waktu dan menghilangkan budaya budaya lama yang sebelumnya selalu terlambat dan tidak bisa menghargai waktu menjadi budaya baru yang sudah bisa menghargai waktu yang dapat diturunkan kepada generasi-generasi penerus bangsa. Menurut Alatas (2011:245) mengatakan bahwa :

“Tujuan dari Pembinaan Kesiswaan adalah : Mengusahakan agar siswa tumbuh dan berkembang sesuaidengan tujuan pendidikan nasional, Meningkatkan peran serta dan inisiatif siswa, Menumbuhkan daya tangkal pada diri siswa dari pengaruh negative yang datang dari luar maupun dari dalam sekolah, Memantapkan kegiatan ekstrakurikuler dalam menunjang pencapaian kurikulum, Meningkatkan apresiasi dan penghayatan seni menumbuhkan sikap berbangsa dan bernegara, Meningkatkan kesegaran jasmani dan rohani, Serta menumbuhkan dan mengembangkan semangat”.

Sikap tanggung jawab dalam sebuah organisasi sangat penting agar proses program kegiatan bisa berjalan dengan baik tanpa adanya kendala yang menjadi penghambat terjadinya proses kegiatan OSIS. Salah satu cara untuk mengatasi kendala tersebut adalah peran ketua OSIS harus lebih di maksimalkan lagi untuk mengingatkan anggotanya akan tanggungjawabnya masing-masing dan membiasakan diri agar bisa menjalin komunikasi yang baik antara pembina, ketua dan anggota OSIS lainnya dan harus adanya konsultasi ketika ada masalah yang berhubungan dengan organisasi, karena koordinasi dengan sesama rekan pengurus OSIS merupakan hal yang mutlak yang harus dilakukan oleh pengurus OSIS agar komunikasi semakin efektif dan akan menjamin tidak adanya kesalahpahaman dalam menjalankan tugasnya masing masing. Komunikasi dengan dewan guru dan pembina OSIS juga merupakan hal yang wajib yang harus senantiasa dilakukan oleh para pengurus OSIS apalagi berkonsultasi ketika ada kesulitan dalam mengerjakan tugas OSIS. Jangan terlalu berani mengambil keputusan atau tindakan sendiri apalagi menyangkut urusan orang banyak. Karena pada dasarnya sebuah organisasi tidak bisa berjalan sendiri melainkan diperlukanya kerjasama, kekompakan dan komunikasi yang baik untuk tercapainya suatu harapan atau sasaran yang ingin dicapai dalam waktu yang sudah ditentukan dalam kelompok tersebut.karena menjadi pengurus OSIS itu tidak sulit asalkan sebagai pengurus OSIS mau mencoba dan rendah hati untuk belajar dan pastinya banyak sekali pengalaman pengalaman baru ketika menjadi bagian dari kepengurusan OSIS melalui kegiatan kegiatan OSIS.

Cara selanjutnya adalah dengan diberikannya sanksi kepada peserta didik yang melanggar aturan tata tertib sekolah dan bermalas-malasan tidak mau mengikuti kegiatan yang diadakan di sekolah. Caranya adalah anggota OSIS mendata dan mencatat nama-nama peserta didik yang dinilai tidak mau mengikuti tata tertib sekolah dan tidak mau mengikuti semua kegiatan yang diadakan di sekolah, kemudian data tersebut diberikan kepada wali kelas peserta didik agar semua warga sekolah mengetahui apabila ada peserta didik yang melanggar aturan tata tertib sekolah dan mengetahui peserta didik yang tidak mau ikut berpartisipasi di setiap kegiatan yang diselenggarakan di sekolah. Diharapkan dengan penerapan tersebut kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 4 Klari meningkat drastis, karena keberadaan OSIS itu sangat penting di sekolah, selain dapat membantu berjalannya program sekolah, OSIS juga menjadi panutan bagi peserta didik karena OSIS sendiri merupakan satu-satunya organisasi di sekolah yang banyak dilibatkan untuk mengatur jalannya kegiatan peserta didik dan OSIS patut menjadi contoh atau panutan bagi peserta didik. Maka dari itu diharapkan kualitas OSIS di SMP Negeri 4 Klari menjadi kualitas sekolah yang unggul. Pengurus OSIS harus sudah siap dan mantap dengan berdsediannya menjadi bagian dari OSIS dan bisa menerima segala konsekuensi menjadi pengurus OSIS. Karena seperti yang sudah diketahui dari pembahasan hambatan OSIS adalah adanya untung dan rugi ketika berada dalam bagian OSIS. Hal yang harus dilakukan adalah mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan kepengurusan OSIS, mempersiapkan segala sesuatu yang harus dipersiapkan yang berhubungan dengan kepengurusan OSIS, dan yang terakhir adalah setelah dipelajari dan dipersiapkan baru merealisasikannya hal-hal yang sudah dipelajari dan dipersiapkan.

Solusi selanjutnya untuk mengatasi faktor penghambat lainnya adalah memberi peringatan kepada peserta didik yang tidak mau ikut berpartisipasi dalam kegiatan pemilihan ketua OSIS yang dilakukan di sekolah, karena kesadaran diri peserta didik pada pelaksanaan pemilihan ketua OSIS sangat penting dimiliki sebagai peserta didik agar menjadi peserta didik yang aktif berorganisasi dan selalu ikut berpartisipasi di setiap kegiatan yang diadakan oleh OSIS di sekolah. Upaya untuk mengatasi berbagai macam hambatan-hambatan yang dialami di sekolah mengenai penanaman nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan OSIS di SMP Negeri 4 Klari harus segera dicari solusinya demi tercapainya penanaman nilai-nilai Pancasila.

## Simpulan

Dari hasil penelitian yang di dapat, solusi dalam penanaman nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan organisasi siswa intra sekolah (OSIS) yaitu diantaranya Upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah dan hambatan-hambatan yang muncul dalam proses penanaman nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan OSIS adalah OSIS harus bisa berperan lebih aktif lagi guna meningkatkan kedisiplinan agar bisa menjadi panutan untuk peserta didik yang lain sehingga bisa mendorong dan mengajak kawan-kawan peserta didik lain agar bisa mengikuti setiap program kegiatan yang diadakan oleh OSIS di sekolah.

## Referensi

- Alatas. (2011) *Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Dalam Pembinaan Akhlak Siswa*. Pekanbaru. Hal 245
- Darmono (2007). *Perpustakaan Sekolah*. Jakarta : Grasindo
- Gesmi (2018). *Pendidikan Pancasila*. Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia

Hassan. (2003). *Konfigurasi Identitas Nasional, Nasionalisme dalam Era Globalisasi Suatu Harapan dan Tantangan*. Hal 161.

M. Supriyatna, 2010, *Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler*, Bandung; Jurnal Pendidikan.Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia

Nursanti.(2013). *Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa SMPN di Kabupaten Magelang*.PPKN.Hal 8-14.

Rachmat (2011) *Mengembangkan Karakter peserta Didik*. Jakarta : Grasindo

Saputra (2007). *Pendidikan Kewarganegaraan Menumbuhkan Nasionalisme dan Patriotisme*. Bandung : PT Setia Purna Inves

Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Alfabeta